

PENERAPAN METODE *NATURE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII

Salsabella Wawa Anasya

Universitas Jambi

salsbellawawa24@gmail.com

Warni

Universitas Jambi

warnii@unja.ac.id

Andiopenta Purba

Universitas Jambi

penta.andi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fakta lapangan menunjukkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi dan juga kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan dalam menulis puisi pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keefektifan penerapan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 41 Tebo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, subjek penelitian dilaksanakan pada satu kelas VIII SMPN 41 Tebo. Hasil dari penelitian sesudah penerapan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi sesuai data yang didapatkan di lapangan terdapat pengaruh yang signifikan, kemampuan siswa di kelas VIII A menjadi lebih baik, siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Keefektifan itu ditunjukkan juga dengan hasil belajar 3 siswa predikat sangat baik, 11 siswa predikat baik, 2 lainnya predikat cukup dan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 85. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di penerapan metode *Nature Learning* dapat digunakan atau efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Nature Learning*, Menulis Puisi.

Abstract

This research is motivated by the fact that the field shows the low skills of students in writing poetry and also the lack of creativity of teachers in choosing effective learning methods to teach skills in writing poetry to students. This study aims to see how the effectiveness of the application of the Nature Learning method in learning to write poetry for class VIII students of SMPN 41 Tebo. The method used in this research is qualitative, the research subject was carried out in one class

VIII SMPN 41 Tebo. The results of the study after the application of the Nature Learning method in learning to write poetry according to the data obtained in the field showed a significant effect, the students' abilities in class VIII A became better, students were more active, creative and innovative. This effectiveness was also shown by the learning outcomes of 3 students with very good predicates, 11 students with good predicates, 2 others with adequate predicates and the average overall score of 85. The results of this study indicate that the application of the Nature Learning method can be used or is effective in learning to write poetry.

Keywords: *Learning Methods, Nature Learning, Poetry Writing.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa (Khair, 2018). Materi dalam bidang bahasa tersebut ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Mundziroh et al., (2013) menulis pada hakekatnya adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa. Dengan demikian, menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Seorang penulis yang baik harus mampu memberikan pemahaman melalui tulisannya kepada pembacanya (Nasucha, 2019). Menulis adalah proses sekaligus produk, penulis dapat membayangkan, mengorganisasikan, membuat draft, mengedit, membaca, membaca ulang dan menghasilkan suatu produk (Mirnawati, 2019). Ini berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa, menulis memiliki peran penting dan menulis juga sebagai alat untuk penelitian siswa dengan kalimat untuk

mengkomunikasikan ide-ide mereka yang telah disusun dan membuat penjelasan bagi pembaca untuk memperkuat tata bahasa, kosa kata yang mereka pelajari. Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam proses menemukan ide untuk mengungkapkan ide, kemudian menuangkannya ke dalam kalimat yang baik agar pembaca mudah memahami apa yang ingin disampaikan penulis melalui kalimat yang dibuat (Saleh, 2016). Karena alasan di atas, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari. Dalam belajar menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks. Salah satu ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah siswa dapat memahami dan menghasilkan teks fungsional pendek dan esai pendek berupa jenis teks tertentu seperti prosedur, deskriptif, teks berita, analitis exposition, hortatory exposition, spoof, eksplanasi, diskusi, dan review (Fitriani, 2019); (Milawati, 2011). Sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya SMP tentang standar kompetensi menulis, diharapkan siswa mampu menulis puisi.

Dalam bidang menulis, Menulis puisi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari siswa sekolah

menengah pertama. Siswa dapat berpikir secara akademis dan ilmiah melalui Menulis puisi. Menurut Fransori, (2017) Puisi adalah bentuk ekspresi seorang pengarang dengan struktur bahasa yang padat. Menulis puisi merupakan salah satu genre akademik dan penting untuk dipelajari siswa (Meliyawanti & Dewi, 2020). Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami wacana teknis, disiplin seni, dan juga mata pelajaran seperti sejarah melibatkan fitur tekstual penjelasan kausal yang mirip dengan sains. Menurut Pradopo (2000: 6) puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepat-tepatnya dan disusun sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII di SMP 41 Tebo, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII masih rendah menulis puisi. Berdasarkan observasi awal penelitian, terbukti bahwa siswa kelas VIII di SMP 41 Tebo memiliki keterampilan menulis yang rendah. Siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam

pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, siswa banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, ragam metode yang bisa digunakan oleh guru salah satunya adalah metode *Nature Learning*. Karena *Nature Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 (Wahyu, 2018). *Nature Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media menumbuhkan imajinasi siswa (Sagala: 2003: 18). Metode ini dilakukan dengan cara dapat mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas misalnya di taman sekolah, halaman sekolah, atau juga bias dilapangan sekolah. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi siswa, sehingga dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya. Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjenuhkan di kelas. Siswa dituntut untuk focus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009). Manfaat metode *Nature Learning* bagi siswa yaitu mampu memberikan apersepsi emosional yang positif, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Kajian tentang Metode *Nature Learning* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti oleh beberapa ahli seperti, Masnuatul H, (2019) Efektivitas Metode *Nature Learning* dalam pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan metode *Nature Learning* kemampuan siswa mengalami peningkatan signifikan. Penelitian Wirdawaty, (2017) dengan fokus penelitian ini model *Nature Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MIN Tungkok Aceh besar. Selanjutnya, Niken Ayu (2019), yang fokus penelitiannya adalah keefektifan metode *Nature Learning* pada pembelajaran menulis Drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Dan penelitian Irfan Baihaki (2012), dengan fokus penelitian metode *Nature Learning* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Dharma Budi Sidamanik. Dari fokus penelitian diatas kajiannya hanya pada kelas VII, IV, VIII, dan X. untuk materi sendiri berfokus pada materi dan jenjang tingkat yang berbeda, menulis karangan deskripsi kelas IV tingkat MIN, menulis drama kelas VIII dan paragraph deskripsi di SMA kelas X. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penerapan metode *Nature Learning* pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Tebo, dengan lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain.

Penelitian terdahulu yaitu Masnuatul H, (2019) Efektivitas Metode *Nature Learning* dalam pembelajaran

Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan metode *Nature Learning* kemampuan siswa mengalami peningkatan signifikan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puis meningkat menjadi 23,39%. Selanjutnya peneciita terdahulu Dhina Herlina (200) efektivita penggunaan metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Nature Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pada umumnya siswa menyukai belajar di luar kelas, kemampuan siswa setelah menggunakan metode *Nature Learning* mengalami peningkatan signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata naik.

METODE

Metode penelitian ialah serangkaian strategi yang digunakan oleh penelti Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperlukan dalam penelitin. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian akan dilakukan di SMP 41 Tebo, Kab. Tebo. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil 2022/2023 dan menyesuaikan dengan proses pembelajaran pembelajaran yang sedang berlangsung. Berkaitan dengan pendekatan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan atau rekaman hasil wawancara dengan guru yang

mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII dan hasil observasi yang dapat mendeskripsikan mengenai penerapan metode *Nature Learning* pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 41 Tebo. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa foto yang mendukung dalam pemerolehan informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII dan seluruh siswa Kelas VIII SMP 41 Tebo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, test belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan metode *Nature Learning*, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles dan Huberman yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari tiga arus aktivitas yang bersamaan: reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan, menggambar dan memverifikasi analisis Matriks dari Miles dan Huberman. Adapun untuk mengukur keabsahan data yang digunakan selama di lapangan, peneliti melakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A sejumlah 16 orang, diterapkan metode pembelajaran *Nature Learning*. berdasarkan hasil wawancara adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode pembelajaran *Nature Learning* ini adalah mempersiapkan RPP, KKM. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan

khusus menerapkan metode pembelajaran *Nature Learning*. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa metode pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode tersebut juga memiliki karakteristik di mana guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan lebih dominan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru menstimulus siswa dengan menghadirkan persoalan yang kemudian peserta didiklah yang akan menyelesaikan persoalan tersebut. *Ouput* daripada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa proyek yang dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Pada penelitian ini, proses pembelajaran dikelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan menguji hasil yang akan di deskripsikan sebagai berikut:

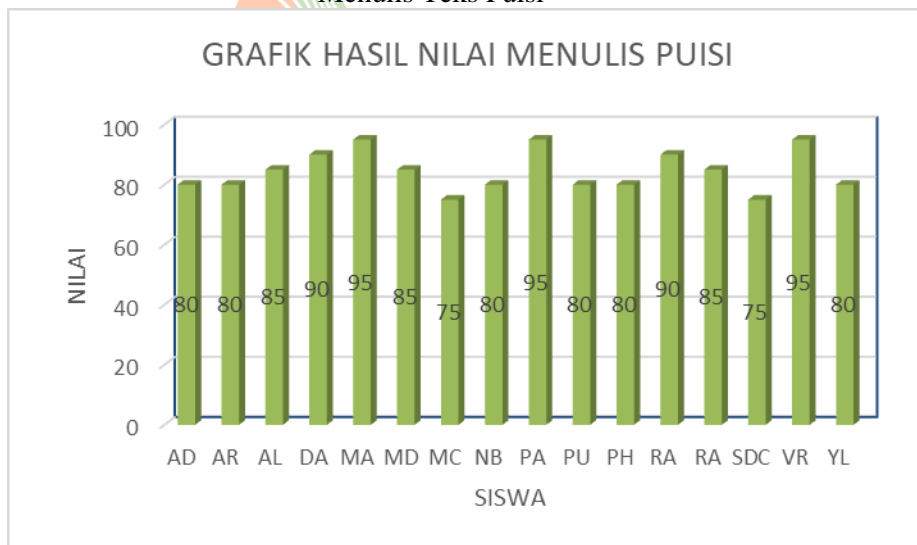
Kelas dimulai dengan awalan salam kemudian Peserta didik merespons salam pembuka dari guru dilanjutkan melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran dan Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari yaitu menulis teks puisi, Guru memberitahukan tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan

pembelajaran. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan pendahuluan tidak ada kendala yang dirasakan oleh guru karena untuk mengkondisikan peserta didik cukup mudah dikarenakan satu kelas itu kapasitasnya masih sangat bisa dikondisikan.

Setelah pendahuluan dan penyampaian informasi dilakukan oleh guru kepada peserta didik, proses

pembelajaran masuk ke dalam bagian inti, yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Nature Learning*. Pada kegiatan inti ini guru menerapkan metode pembelajaran *Nature Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning* adalah menguji hasil.

Hasil Kerja Peserta Didik pada Pelaksanaan metode *Nature Learning*.dalam Menulis Teks Puisi



Berdasarkan data yang telah diperoleh dari grafik terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *Nature Learning*. Siswa memperoleh hasil belajar >75. Sesudah menggunakan metode *Nature Learning* siswa ternyata siswa lebih mudah dan cepat mengerjakan menulis puisi. Dalam melaksanakan proses

pembelajaran materi kepenulisan teks puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning*, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai menjadi perhatian dari kelas lain sehingga sedikit terganggu namun itu hanya awalan setekah itu siswa bias fokus dengan memperhatikan objek sekitar yang ada.

Tabel 1. Hasil Menulis pada Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Penilaian
----	------------	-------	--------------------

1	AD	80	Baik
2	AR	80	Baik
3	AL	85	Baik
4	DA	90	Baik
5	MA	95	Sangat Baik
6	MD	85	Baik
7	MC	75	Cukup
8	NB	80	Baik
9	PA	95	Sangat Baik
10	PU	80	Baik
11	PH	80	Baik
12	RA	90	Baik
13	RA	85	Baik
14	SDC	75	Cukup
15	VR	95	Sangat Baik
16	YL	80	Baik
Rata-rata			
$M^X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{1030}{12}$ $= 85$			

Berdasarkan tabel di atas. Kualitas siswa kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo dalam menulis puisi dengan penggunaan metode pembelajaran *Nature Learning* sangat bervariasi. Variasi tersebut terdiri atas predikat baik sekali hingga kurang. Predikat sangat baik yaitu 3 siswa, Kemampuan siswa dengan predikat baik yakni 11 siswa. Kemampuan siswa dengan predikat cukup yakni ada 2 orang, kemampuan siswa dengan predikat kurang tidak ada. Jadi, dapat ditarik kesimpulan nilai rata-rata siswa kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* adalah 85 dengan predikat baik.

Penggunaan metode *Nature Learning*, dalam Menulis Puisi dari Aspek Guru

Pada proses pembelajaran menggunakan metode *Nature Learning*. Guru juga ikut berperan serta guna mencapai keberhasilan siswa dalam sebuah pembelajaran. Peran yang harus dilakukan yaitu bagaimana seorang guru mampu menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Dengan demikian, adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning*.

Tabel 2. Kuesioner Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Kinerja Guru	STB	KB	B	SB
1.	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru telah				

	menggunakan metode <i>Nature Learning</i> .			✓	
2.	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran				✓
3.	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas memperhatikan objek.				✓
4.	Guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi			✓	
5.	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai			✓	
6.	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya sesuai yaitu menulis puisi			✓	
7.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pembelajaran di luar kelas.			✓	
8.	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pembelajaran di luar kelas,			✓	
9.	Guru memberlakukan semua peserta didik secara adil			✓	

Analisis deskriptif dengan metode *Nature Learning* pada pembelajaran menulis puisi, penelitian ini dilakukan di SMPN 41 Tebo. Objek penelitian ini adalah salah satu kelas VIII yaitu kelas VIII A. Penelitian dilakukan dengan 3 tahap pertama, yaitu tahap pendahuluan di mana siswa berdoa dan diberikan pengetahuan mengenai kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan apa yang akan dilakukan hari ini. Kedua, kegiatan inti siswa diarahkan untuk ke lapangan atau ke luar kelas diarahkan apa yang akan dilakukan dan memilih objek apa yang akan mereka pilih untuk membuat puisi. Ketiga menguji hasil,

Secara teknis, para siswa mengumpulkan tugas-tugas mereka, berupa teks puisi. Selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa berdasarkan tugasnya masing-masing untuk membacakan teks puisinya masing-masing. Sekalipun pada akhirnya yang menentukan nilai dari hasil tugas para siswa adalah guru, namun akan menjadi menarik ketika karya-karya berupa puisi tersebut juga dibacakan oleh masing-masing siswa sehingga bisa didengarkan juga oleh teman-teman.

Berdasarkan data dari tabel 1 yang telah diperoleh terlihat dari 16 siswa, 2

siswa memperoleh nilai 90-95 dengan predikat sangat baik, 11 orang memperoleh nilai 80-85 dengan predikat baik, sedangkan 2 lainnya memperoleh nilai cukup yaitu 75. Nilai ini merupakan gambaran siswa sesudah menggunakan pembelajaran dengan metode *Nature Learning*, dengan skor terbesar yaitu 95. Dari data yang telah diperoleh dapat terlihat adanya keberhasilan signifikan hasil belajar pada pembelajaran sesudah menggunakan metode *Nature Learning*. Rata-rata nilai keseluruhan nilai siswa yaitu 85, yang berarti bahwa metode *Nature Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari tabel 2, Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan metode *Nature Learning*. 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Nature Learning* ini, guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Tebo yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan metode *Nature Learning*. Ke 9 kriteria ini, 7 aspek mendapat predikat baik, sedangkan 2 aspek mendapatkan predikat sangat baik.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menerapkan model pembelajaran PjBL. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus menerapkan model pembelajaran PjBL. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan

yang mengatakan bahwa model pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan itu (Hutasuhut, 2010) penerapan PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena model ini melatih peserta membuat hipotesis penyelesaian masalah berdasarkan konsep bisnis sederhana. Model tersebut juga memiliki karakteristik dimana guru dalam proses pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang berperan lebih dominan (Erlinawati et al., 2019). Dalam menjalankan fungsi tersebut, guru menstimulus siswa dengan menghadirkan persoalan yang kemudian peserta didiklah yang akan menyelesaikan persoalan tersebut. Output daripada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa proyek yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok.

Secara teknis, pembelajaran materi menulis puisi dengan model PjBL pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai dengan melakukan doa bersama, salam dan melakukan absensi. Guru kemudian mengkondisikan kelas sebelum penyampaian materi. Selanjutnya, guru menyampaikan tema besar yang akan dipelajari, yaitu menulis teks puisi. Tahapan kedua adalah tahapan dimana guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis teks puisi. Tahapan ketiga adalah guru menjelaskan secara garis besar, yaitu menjelaskan struktur dan unsur yang ada dalam teks puisi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran materi kepenulisan teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, terdapat beberapa tahap yang diterapkan oleh guru. Tahap pertama adalah guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang hendak disampaikan dan dilaksanakan. Pada tahap ini, tujuan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar adalah untuk menstimulus para siswa untuk mulai fokus pada materi yang hendak dipelajari. Kita tahu bahwa pertanyaan-pertanyaan mendasar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang tampak mudah untuk didengar namun membutuhkan cara berpikir reflektif untuk kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan mendasar adalah pertanyaan yang menjadikan obyek dari pertanyaan tersebut kembali melihat dirinya sendiri. Pada saat itulah siswa akan berpikir untuk kemudian mengonfirmasi kepada dirinya sendiri tentang jawaban sebenarnya dari pertanyaan yang mendengarkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran materi puisi dengan model pembelajaran PjBL dilakukan dengan beberapa tahap, yakni dimulai dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitor, pengujian hasil, dan evaluasi. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut sesuai dengan teori model pembelajaran PjBL yang dimana model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan

proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek (Daryanto, 2014).

Dalam pelaksanaannya, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai mengungkapkan ide dan menentukan judul. Dalam hal ini guru dituntut untuk memotivasi siswanya dengan menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dari hasil kinerja guru yang peneliti amati melalui kuesioner, langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan kualifikasi nilai yang diberikan.

Dari 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL ini, guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 41 Tebo yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran PjBL, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pembuatan proyek, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guna mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama

berlangsungnya pembuatan puisi, dan guru memberlakukan semua peserta didik secara adil. Ke 9 kriteria ini, 7 aspek mendapat predikat baik, sedangkan 2 aspek mendapatkan predikat sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII menerapkan metode pembelajaran *Nature Learning*. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus menerapkan metode *Nature Learning*. Alasan tersebut berkaitan dengan anggapan yang mengatakan bahwa metode pembelajaran tersebut dianggap bisa meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* kemampuan siswa dapat terlihat jelas dan mengalami peningkatan signifikan. Dari siswa mengerjakan, mengungkapkan pendapat, antusias dan juga dapat dilihat dari penilaian bahwa rata-rata siswa adalah 85. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Nature Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Nature Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi serta membuat siswa jauh lebih aktif. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Konsep belajar di luar kelas mampu memberikan suasana baru untuk

menumbuhkan ide, imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. In Gava Media, Jakarta.
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani. (2019). *Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem Pada Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika, 4(1), 1–4.
- Fitriani, S., & Emidar. (2019). *Ketidakefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(3), 383–392.
- Fransori, A. (2017). *Analisis Stilistika pada Puisi kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*. Deiksis, 9(01), 1.
- Hutasuhut, S. (2010). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*. Pektis Jurnal, 2(1), 196–207.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Meliyawanti, M., & Dewi, L. M. (2020). *Pengaruh Metode the Silent Way terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Literasi, 1(1), 14–23.
- Milawati, T. (2011). *Peningkatan Kemampuan Anak Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis*

- Auidtiri Visual Intelektual (SAVI)*.
Jurnal Penelitian Pendidikan,
14(2), 70–78.
- Mirnawati. (2019). *Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 2(2), 165–177.
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). *Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar*. Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 2(1), 1–10.
- Nasucha, Y. (2019). *Metode pembelajaran dalam pendekatan pilabah teori dan implementasi pembelajaran kooperatif*. Surakarta: Yua Pustaka.
- Saleh, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad Pada Siswa SMA*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.14>
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen Unissula*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung : Alphabe.
- Wahyu, R. (2018). *Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*. Teknosienza, 1(1), 50–62.